

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Keberadaan suatu pesantren tidak lahir begitu saja, akan tetapi sering kali karena berbagai hal yang menyebabkan dan menuntut keberadaannya. Demikian juga dengan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo-Kudus, dimana kemunculannya atau berdirinya karena adanya komitmen yang besar dari penasuhnya untuk mengamalkan ilmunya pada masyarakat. Serta adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, dan masa depan dalam suatu kehidupan. Sehingga santrinya nanti memperoleh/mendapat sesuatu yang bermanfaat.¹

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo-Kudus ini berdiri karena adanya perjuangan dan ide dasar pemikir yang konsekuen dengan taraf keilmuan yang dimiliki dan tanggung jawab yang besar terhadap nasib bangsa dan generasi penerus. KH. Sofyan Hadi memberikan alur pemikiran mengapa pesantren Al-Mawaddah (yang identik dengan pesantren *entrepreneurship*) menjadi pilihannya.

Berdirinya pondok pesantren Al Mawaddah berdiri pada tahun 2008 oleh kyai Sofyan Hadi, alumni S1 Fakultas Syariah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo lalu S2 Studi Agama dan Lintas Budaya UGM Yogyakarta, serta S3 di UIN Walisongo Semarang. Kemunculan dan berdirinya pondok pesantren Al Mawaddah Kudus diawali dengan keinginannya berkomitmen dalam mengamalkan ilmu ke masyarakat, dan adanya desakan dalam perkembangan masyarakat serta kadar pola pikir atas ilmu pengetahuan, juga masa depan kehidupan.

Mula-mula kegiatan yang ada hanyalah pengajian rutin setiap hari ahad Serta sema'an Al-Qur'an yang langsung dibaca oleh Umi Khodijah, hal itu bertepatan pada tahun 2007. Jama'ah yang ada sekitar 50. Setelah berkembang lama, maka tahun 2008, menjadi sangat banyak

¹ Hasil Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren Al Mawaddah dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

sekitar 100-200 orang yang ngaji. Pengajian dan majlis tersebut menggunakan system modern yaitu menggunakan multimedia, termasuk proyektor dan lain-lain. Tapi hal itu tidak bertahan lama, karena tekad dan komitmen maka Pondok Pesantren Al-Mawaddah dibangun. Dengan ide dan pemikiran KH. Sofiyani Hadi, Pesantren Al-Mawaddah Menjadi besar mulai tahun 2008.

Pondok Pesantren Al-Mawaddah dalam menyajikan pendidikan yaitu saling membutuhkan antara pendidikan formal dan non formal, dengan spesifikasi tujuan adanya dari perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, adapun yang menjadi pokok pendidikan di lembaga ini adalah pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan Islam itu sendiri yaitu menekankan pada ketiga hal yaitu, fisik-materiil, ruhani-spiritual dan mental-emosional. Atau dalam hal ini *entrepreneurship, leadership* dan *spiritual*.

Pondok Al-Mawaddah ini, berada dibawah naungan yayasan Al-Mawaddah yang didalamnya terdapat majlis ta'lim, Pusat pelatihan dan pengembangan SDM, dengan lembaga Mawaddah Centre, for Training and Choaching. Kegiatan Agrobisnis, bekerjasama dengan CV. Amanah, P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya) dan LM3 (Lembaga Mandiri dan Mengakar di Masyarakat), Koperasi Wanita : Koperasi Madania dan Koperasi Rowo Tani, CV. Brilian Media Utama (Penerbitan dan Percetakan), CV. Namira Tour (Biro Wisata, Haji dan Umroh).²

2. Letak Geografi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pondok Pesantren Al-Mawaddah terletak di desa Honggosoco Rt 06 Rw 01 kecamatan jekulo kabupaten kudus. Pondok Pesantren Al-Mawaddah terletak bersebelahan dengan rumah pengasuhnya di samping jalan menuju kampus STAIN kudus sehingga mudah sekali dijangkau. Dari semua wilayah yang ingin belajar di Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Secara geografis, letak Pondok Pesantren Al-Mawaddah, berbatasan dengan:

- a. Wilayah sebelah utara, berbatasan dengan sawah dan ladang yang sangat luas.

² Hasil Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren Al Mawaddah dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

- b. Wilayah sebelah timur, berbatasan dengan rumah penduduk dan apotik.
- c. Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan masjid Baitul mu'minin.
- d. Wilayah sebelah barat, berbatasan dengan rumah kiai Miftahuddin dan MTS-MA Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco, Jekulo, Kudus.³

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Visi:

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo-Kudus dalam eksistensinya di dunia pendidikan memiliki visi yaitu : Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampil, mampu berkompetisi dalam era global berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa. Serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu.

Misi:

Agar visi tersebut dapat terwujud, maka ada misi yang mendukung. Hal itu di ambil dari kata “Mawaddah” yang mengandung akronim.

→ *M Motivation .*

Artinya mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Tuhan dan Utusan-Nya.

→ *A Awareness (Kesadaran Manusia).*

Artinya mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama' dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari'at agama Islam secara utuh serta trampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Tuhan.

→ *W Wisdom.*

Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara secara bijaksana.

→ *A Attitude.*

³ Hasil Obsevasi Letak Geografis Pondok Pesantren Al Mawaddah dikutip pada 15 Februari 2022.

Mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis Serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan.

→ *D Dream.*

Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta dan mempunyai impian yang nyata.

→ *D Dignity (Kehormatan),*

Artinya mendidik santri untuk menjaga kehormatan, dimanapun dia berada apapun yang terjadi.

→ *A Action.*

Artinya, mendidik santri untuk semangat menjalankan dream yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan.

→ *H Hospitality.*

Artinya, mendidik santri untuk rendah hati pada semua.⁴

4. Core values

Selain terdapat visi dan isi, di ponpes almawaddah juga terdapat *core values* atau nilai-nilai luhur yang wajib dimiliki oleh semua santri. Hal ini merupakan salah satu cara yang diunakan oleh kiyai untuk memotifasi santri agar santri lebih semangat untuk menjadi sosok manusia yang sukses dan berakhlak mulia. *Core values* tersebut terakit dalam sebuah akronim “AHLI SORGA” yang memiliki makna:

a) **A - Add Values / Menambah Nilai**

Kami adalah pribadi dan kelompok AHLI SORGA yang selalu memberikan nilai tambah bagi para mitra bisnis, bagi lingkungan sekitar dan masyarakat dunia. Kami meyakini bahwa keberadaan kami adalah untuk memberikan manfaat terbaik kepada seluruh alam semesta. Segalasesuatu yang kami lakukan dan kami impikan adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan dan keseimbangan kehidupan dimuka bumi ini.

b) **H - High Performance / Berkinerja Tinggi**

Bekerja dan melayani dengan baik saja, tidak cukup bagi kami. Kami bekerja dengan predikat yang luar biasa, melebihi prestasi tertinggi rata-rata orang lain. Kami selalu proaktif, berusaha keras, kreatif, dan inovatif mencari cara-cara terbaik, untuk memberikan hasil terbaik dan untuk meraih impian-impian kami.

⁴ Hasil Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Mawaddah dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

Kami bekerja dengan cepat dan tuntas untuk membantu rekan kerja, *team* dan mitra bisnis meraih hasil yang telah direncanakan, dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

- c) **L – Learn, Grow and Fun** / Senantiasa Belajar, Mengembangkan Diri, dan Menuntaskan Tugas dengan Bersemangat.

Segala kejadian yang kami alami, kami lihat, kami dengar, dan kami rasakan adalah pelajaran bagi kami. Agar kami menjadi pribadi dan kelompok yang senantiasa melakukan perbaikan. Kami senantiasa meluangkan waktu untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan, agar kami terus berkembang menjadi lebih baik. sehingga mampu memberikan solusi yang tepat bagi setiap tantangan yang dihadapi oleh organisasi, mitra bisnis, dan lingkungan sekitar. Kami adalah AHLI SORGA yang selalu bersemangat dalam melaksanakan kewajiban dan selalu bersemangat dalam menuntaskan tugas yang menjadi tanggung jawab kami. Kami menciptakan situasi yang selalu riang dan gembira untuk mendukung pencapaian kinerja terbaik yang kamiimpikan.

- d) **I - Integrity And Commitment** (Amanah Dan Berkomitmen)

Kami adalah pribadi, organisasi dan kelompok AHLI SORGA yang dapat dipercaya. Kami adalah orang-orang yang amanah, bertanggung jawab dan berdisiplin tinggi. Kami menjunjung tinggi dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada kami. Kami selalu siap memberikan komitmen dan partisipasi 100% untuk melaksanakan amanah dan untuk memberikan hasil yang terbaik. Kami berkomitmen untuk meraih keberhasilan pada kondisi apapun, dimanapun dan kapanpun dengan melaksanakan 100% prinsip-prinsip AHLI SORGA. Kami berusaha keras melaksanakan semua hal yang telah kami rencanakan, kami katakan dan kami janjikan.

- e) **S - Syar'ie** (Mengamalkan Dan Menegakkan Syari'ah Islam)

Kami menjalani kehidupan di dunia ini semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Senantiasa berusaha keras untuk melaksanakan perintah-

perintahNya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Kami melakukan sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah dan dengan cara yang sesuai dengan Syari'ah Islam. Kami berfikir, bersikap, bertindak dan berperilaku Islami pada setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dimanapun kami berada, kami selalu mengusahakan persatuan dan kesatuan kaum Muslimiin. Kami selalu aktif berpartisipasi 100% dalam setiap aktivitas dakwah untuk menegakkan syari'ah Islam demi kejayaan Islam dan kemuliaan kaum Muslimiin.

- f) **O - Optimist Visionary** (Optimis Menata Masa Depan)
 Impian-impian besarlah yang menggerakkan kami. Kami menyadari bahwa semua yang kami dapatkan saat ini adalah hasil dari semua yang telah kami lakukan dan kami berikan sebelumnya. Oleh karena itu, kami selalu berfikir besar, bermimpi besar dan bertindak besar. Kami sangat meyakini bahwa Allah selalu menolong kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami. Kami sangat meyakini bahwa Allah selalu bersama kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami.
- g) **R - Respect Others** (Menghormati & Menghargai Orang Lain)
 Masing-masing dari kami selalu saling menghargai hasil usaha dan kontribusi pihak lain. Keterbukaan dan kejelasan informasi dan komunikasisangat penting bagi kami. Pada setiap tingkatan hirarki dan kepentingan, kami selalu saling membuka diri untuk perbaikan kualitas kinerja kami. Kami menyadari bahwa untuk mencapai keberhasilan, penting bagi kami untuk bekerja sama dan saling percaya satu sama lain. Kami salingterbuka, saling menghargai, dan saling membantu untuk bersama-sama memberikan hasil terbaik yang telah direncanakan.
- h) **G - Go Extra Miles** (Melakukan Sesuatu Melebihi Standar)
 Kami menyadari sepenuhnya bahwa untuk menjadi AHLI SORGA, menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik, kami sudah memutuskan untuk melakukan sesuatu melebihi standar dan rata-rata orang lain. Kami sudah memutuskan untuk belajar dan berusaha lebih cerdas, lebih keras, lebih ikhlas

melampaui yang bisa dilakukan oleh orang lain. Kami berusaha keras untuk konsisten menjaga sikap mental seorang pejuang, sampai kami meraih keberhasilan atau kami mati ketika mengusahakannya. Kami membiasakan diri untuk memberi lebih daripada yang kami terima. Kami selalu berusaha untuk berbuat yang terbaik dan gemar melakukan kebaikan yang kami mampu untuk perbaikan kehidupan manusia di muka bumi ini.

i) **A - Abundance And Grateful** (Berkelimpahan & Bersyukur)

Berkelimpahan adalah sikap kami. Keberlimpahan arus kas dan keuntungan merupakan sesuatu yang selalu kami usahakan. Kami meyakini bahwa kelangsungan usaha yang kami tekuni, jika dan hanya jika usaha tersebut memberikan hasil yang berlimpah. Selalu berbagi dan bersyukur adalah sikap kami. Segala usaha kami lakukan untuk menciptakan dan berbagi keberlimpahan dan kemakmuran yang seimbang antara materi, kemanusiaan, etika dan spiritual. Kami menyadari bahwa apa yang terjadi, yang kami alami, kami dengar dan kami rasakan saat ini adalah yang terbaik yang Allah berikan kepada kami. Kami bersyukur atas semua itu. Kami meyakini dengan senantiasa bersyukur kami mampu mengerahkan potensi untuk memberikan kontribusi terbaik kami.

5. **Data Pengasuh dan Kyai Pondok Pesantren Al-Mawaddah**

Tabel 4.1

No	Nama Pengasuh
1	KH. Sofiyan Hadi, Lc, M.A
2	Nyai Hj. Siti Khotijah Al Hafidzah
3	Kiai Miftahuddin
4	Ustadz Nur Huda
5	Ustadz Nur Said
6	Ustadz Ersyad Qomar
7	Ustadz Hayudin
8	Ustadzah Rif'atin Al Hafidzah

9	Ustadzah Farida Ulyani. ⁵
---	--------------------------------------

6. **Data Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah⁶**

Asal Daerah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Putra	Putri	
Kebumen	-	1	1
Demak	2	1	3
Purwodadi	1	1	2
Pati	3	8	11
Jepara	4	3	7
Kudus	1	5	6
Blora	2	10	10
Brebes	-	1	1
Rembang	-	1	1
Palembang	1	-	1

Tabel 4.2

JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRI

No	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu
1	Shalat Subuh	Semua santri	04.30-04.45
2	Ngaji Kitab Adaabul 'Alim wal Muta'allim	KH. Sofiyani Hadi, Lc., M.A	04.45-05.30
3	Piket harian	Semua santri	06.00-07.00
4	Kuliah	Santri	07.30-16.15
5	Ngaji Al-Qur'an	HJ. Khodijah	16.30-17.15
6	Shalat Magrib dan Waqiah	Santri	17.45-18.15
7	Kuliah malam	Santri	18.30-19.30
8	Shalat Isya'	Santri	19.30-20.00
9	Kegiatan pribadi	Santri	20.00- ... ⁷

⁵ Hasil Dokumentasi Data Pengasuh dan Ustadz Pondok Pesantren Al Mawaddah dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

⁶ Hasil Dokumentasi Data Santri Pondok Pesantren Al Mawaddah dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

⁷ Hasil Observasi Kegiatan Pondok Pesantren Al Mawaddah dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

Tabel 4.3
JADWAL KULIAH MALAM

No	Hari	Nama Kegiatan/Kitab	Pengampu
1	Ahad	Qiro'	Ustadz Muhtadin Ali
2	Senin	Khitobah	Semua santri
3	Selasa	Kitabun Nikah	Ustadz Ersyad Qomar
4	Rabu	Fathul Qorib	KH. Miftahuddin
5	Kamis	Kullukum Masulun 'an Ro'iyatihi	Ustadz Nur Said
6	Jumat	Tahlil dan Berzanji	Semua santri
7	Sabtu	Al-'imrithi	Ustadz Khayyuddin. ⁸

Tabel 4.4
Sarana Prasarana

1. Gedung Asrama	9. Kantor Keamanan
2. Gedung Aula	10. Penanaman Sayur Hidroponik
3. Toko Sepatu, Tas, Sandal	11. Kolam Renang
4. Gedung Serbaguna	12. Kolam Terapi Ikan
5. Laboratorium Komputer	13. Nyoklat
6. Laboratorium Bahasa	14. Jembatan Timbang
7. Ruang Tamu	15. Pertamina
8. Gedung BLK	16. Perpustakaan

7. Tata tertib Santri Putra Pondok Pesantren Al Mawaddah Honggosoco Kudus

- b. Ta'dzim kepada Abah, Umi dan seluruh keluarga ndalem
- c. Mengikuti seluruh kegiatan pesantren, jika halangan maka harus izin kepada ketua/keamanan
- d. Melaksanakan tugas sebagaimana mestinya
- e. Izin kepada ketua/keamanan setiap keluar pondok kecuali untuk sekolah/kuliah
- f. Setiap pulang wajib membawa surat izin yang telah ditanda tangani keamanan dan pengasuh

⁸ Hasil Observasi Kegiatan Pondok Pesantren Al Mawaddah dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

- g. Memakai seragam/jas pondok saat pulang
- h. Dilarang Berbicara dengan lawan jenis, kecuali ada kepentingan dan harus bersama teman lain
- i. Dilarang Berboncengan dengan lawan jenis
- j. Dilarang Menemui tamu lawan jenis tanpa mahram
- k. Dilarang Merusak fasilitas Pondok

Bagi santri yang tidak mematuhi peraturan yang telah disebutkan di atas, maka akan dikenakan sanksi/ta'zir sebagaimana yang telah ditentukan. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini, akan diatur dikemudian hari sesuai dengan kebutuhan.⁹

- 8. Ta'ziran Santri Putra
 - a. Keluar tanpa izin pengurus atau pengasuh
Rp. 20.000
 - b. Kembali pondok tidak tepat waktu
Rp. 10.000
 - c. Tidak mengikuti Asma'ul Husna
Rp. 5.000
 - d. Tidak mengikuti kuliah malam tanpa keterangan yang jelas
Rp.5.000
 - e. Tidak ngaji subuh
Rp. 5.000
 - f. Tidak ikut waqiah
Rp. 5.000
 - g. Tidak jama'ah
Rp. 5.000
 - h. Telat jamaah
Rp. 2.000
 - i. Membawa HP saat ngaji
Rp. 5.000
 - j. Tidur pagi (sebelum jam 06.30),
Rp. 5000
 - k. mencuri atau melakukan dosa besar lainnya, dikeluarkan.¹⁰

⁹ Hasil Dokumentasi Tata Tertib Pondok Pesantren Al Mawaddah dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

¹⁰ Hasil Dokumentasi Ta'ziran Pondok Pesantren Al Mawaddah dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

9. Tata tertib Santri Putri Pondok Pesantren Al Mawaddah Honggosoco Kudus

a. Kewajiban

- 1) Ta'dzim Kepada Abah, umi dan seluruh keluarga ndalem
- 2) Mengikuti seluruh kegiatan pesantren, jika tidak harus ijin pendidikan/ketua
- 3) Meleaksanakan seluruh tugas piket harian
- 4) Ijin kepada keamanan/ketua setiap keluar pondok selain untuk kuliah/sekolah
- 5) Hanya diperbolehkan pulang 2 bulan sekali dengan batas waktu 3 hari. Kecuali ada kepentingan
- 6) Setiap pulang wajib menyerahkan surat ijin yang sudah ditandatangani keamanan dan pengesuh
- 7) Untuk adek santriwati yang pulang, wajib dijemput wali
- 8) Santriwati wajib memakai seragam pondok ketika pulang
- 9) Selesai sekolah/kuliah harus langsung kembali pondok

b. Larangan

- 1) Dilarang berbicara kepada lawan jenis, kecuali ada kepentingan dan harus dengan mahram
- 2) Dilarang berboncengan dengan lawan jenis
- 3) Dilarang menemui tamu lawan jenis tanpa mahram
- 4) Dilarang membawa Hp ketika ngaji
- 5) Dilarang berpakaian ketat/transparan untuk santriwati
- 6) Dilarang menelpon lawan jenis tanpa kepentingan.

Bagi yang tidak melaksanakan kewajiban atau melanggar larangan sebagaimana yang tertera diatas ,akan dikenai takzir sebagaimana yang telah di tentukan . hal-hal yang belum di tentukan dalam tata tertib ini akan di putuskan sesuai kebijakan pengurus dan pengasuh.¹¹

10. Ta'ziran Santri Putri

- a. Keluar tanpa ijin pengurus atau pengasuh
RP 200.000
- b. Kembali kepondok tidak tepat waktu
RP10.000

¹¹ Hasil Dokumentasi Tata Tertib Pondok Pesantren Al Mawaddah dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

- c. Tidak mengikuti asmaul husna
RP 5.000
- d. Tidak mengikuti kuliah malam tanpa ijin
RP 10.000
- e. Tidak ngaos subuh (baik abah/santri)
RP 5.000
- f. Pulang tidak memakai seragam
RP 20.000
- g. Tidak mengikuti jama'ah
RP 5.000
- h. Tidak mengikuti al-waqiah
RP 5.000
- i. Tidak mematikan lampu dan kran
RP 2.000
- j. Tidak mengikuti ro'an setelah ngaji ahad
RP 5.000
- k. Terlambat ngaji
RP 2.000
- l. Terlambat jama'ah (1/2 jumlah roka'at)
RP 2.000
- m. Meninggalkan pakaian dikamar mandi
RP 2.000
- n. Meninggalkan peralatan mandi di kamar
RP 2.000
- o. Mencuri/Melakukan Dosa Besar Lain Dikeluarkan Dari Pondok.¹²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pola Komunikasi Interpersonal Mentor wirausaha Pondok Pesantren dalam Memotivasi Santri Untuk Berwirausaha.

Komunikasi interpersonal mempunyai peran yang sangat penting dalam berlangsungnya suatu hubungan. Dalam komunikasi interpersonal yang efektif, individu harus memiliki rasa keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan interaksi yang jujur dan memuaskan.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Honngosoco Kudus. Berdasarkan observasi peneliti, terdapat program pesantren

¹² Hasil Dokumentasi Ta'ziran Pondok Pesantren Al Mawaddah dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

berbeda dengan pesantren pada umumnya. Pengasuh mendirikan pesantren berlatar kewirausahaan atau lebih tepatnya disebut pesantren *Entrepreneur*. Seberapa besar keberhasilan pengasuh dalam memberikan bimbingan kepada para santrinya tentu memiliki efektifitas komunikasi yang digunakan oleh pengasuh untuk memotivasi para santri agar semangat dan percaya diri terhadap potensi yang dimiliki oleh santri untuk mengikuti program yang diadakan oleh pesantren.

Kedalaman ilmu yang dimiliki oleh kiai atau pengasuh akan mengantarkan ketaqwaan kiai bersama santri kepada Allah SWT dan mengamalkan ilmunya untuk kepentingan masyarakat. Hal ini terjadi, karena kiai akan selalu membawa tindakan-tindakan baik yang terpuji sesuai syariat islam untuk mendapatkan derajat yang baik di sisi tuhan. Sebagaimana tidak ada orang yang memalingkan kesadarannya pada pengalaman ilmu yang dimiliki, karena ilmu tanpa pengalaman seperti halnya dengan pohon yang tidak berbuah. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa ilmu yang dimiliki seseorang tidak bermanfaat untuk dirinya sendiri bahkan kepada orang lain maka ilmu tersebut akan sia-sia.¹³

Berdasarkan program pesantren entrepreneur Al Mawaddah, peneliti mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal yang dilakukan mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha. Sebagaimana hasil wawancara dengan mentor wirausaha yang bernama Ustadzah Siti Khotijah sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al Mawaddah, beliau mengatakan,

“Dalam memotivasi santri tentunya diperlukan komunikasi yang harus berimbang yang terjadi antara satu dengan yang lainnya. Setiap santri harus terbuka ketika berinteraksi dengan orang yang diajak bicara. Dengan bertatap muka dan menceritakan pengalaman yang dialami santri, maka mentor akan memahami karakter masing-masing santri dan dapat mengendalikan para snatri. Motivasinya dari syarat awal masuk kesini harus bersungguh-sungguh, kerja keras dan mandiri. Setiap bertemu santri saya selalu

¹³ Achmad Patoni, *Kiai Pesantren dan Dialeka Politik Kekuasaan* (Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG PRESS, 2019), 74.

mengatakan kepada mereka hal apa yang dapat kamu kerjakan hari ini, jika hari ini hari terakhir, hal apa yang akan kamu lakukan ?. dengan saya seperti itu, saya berharap para santri disini akan lebih semangat dan bersungguh-sungguh, toh hasilnya kan mereka juga ikut merasakan.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh, dapat diketahui bahwa pola komunikasi interpersonal yang digunakan bersifat terbuka dengan motivasi memberikan dorongan sesuai dengan kebutuhan dalam berwirausaha para santri enterpreneur Pesantren Al Mawaddah. Mentor tidak hanya memberikan bimbingan selama satu kali dalam satu minggu atau beberapa pertemuan saja dalam satu bulan, namun hampir setiap hari mentor wirausaha selalu memberikan dorongan kepada para santri supaya selalu bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam berwirausaha di pondok pesantren.

Sebagaimana hasil wawancara dengan mentor wirausaha pondok pesantren yang kedua bernama Latifah, mengatakan,

“Setiap bulan kami ada evaluasi. Jadi, setelah evaluasi kami buat *plan action*. Saya tawarkan kepada para santri kebutuhan apa saja yang dibutuhkan mereka untuk jobdesk selanjutnya. Misalnya para santri butuh dilatih *public speaking* supaya berdiri berbicara di depan umum bisa lancar, mereka butuh diajari bagaimana presentasi maupun melayani atau menawarkan program-program kunjungan kepada guru-guru. Kemudian mereka akan diberi latihan-latihan sesuai yang mereka butuhkan. Setiap hari minggu ada dua orang yang ceramah didepan banyak pengunjung mempraktikkan *public speaking* yang saya ajarkan. Begitu ilmu saya berikan, mereka langsung praktikkan. Jadi evaluasi dilakukan per bulan sekaligus membuat rencana kegiatan yang lebih menantang untuk meningkatkan kualitas santri Al Mawaddah.”¹⁵

¹⁴ Siti Khotijah, Wawancara oleh penulis, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Latifah, Wawancara oleh penulis, 17 Februari 2022, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mentor wirausaha pondok pesantren diatas, dapat diketahui bahwa sikap suportif mentor kepada santri merupakan sikap dengan mengurangi defensive ketika berkomunikasi. Karena dengan adanya faktor ketakutan, kecemasan yang menyebabkan komunikasi interpersonal gagal, karena santri akan cenderung melindungi diri sendiri dari masalah yang ditanggapi dibandingkan menghadapi orang lain. Pola komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dengan beberapa efek dan umpan balik langsung. Adapun dari hasil wawancara diatas pola komunikasi interpersonal diterapkan oleh mentor wirausaha pondok pesantren dengan menawarkan kebutuhan dan pelatihan apa saja yang dibutuhkan kepada para santri dengan adanya timbal balik dari santri yang membutuhkan pelatihan public speaking dan cara presentasi yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara diatas, bahwa evaluasi bertujuan untuk membahas rencana-rencana apa yang akan dilakukan para santri sehingga dilakukan perencanaan yang matang . evaluasi juga membicarakan peng gagasan ide baru tentang peningkatan usaha, sasaran yang harus di gapai selama satu tahun berikutnya serta siasat tercapainya sasaran pada bentuk bisnis yang dikelola tercantum penanggung jawab masing-masing.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rohmah mentor wirausaha pondok pesantren Al Mawaddah memaparkan hal yang hampir serupa,

“Setiap subuh ada agenda motivasi pagi dari mentor setelah menjalankan sholat berjamaah. Motivasi itu berisi tentang nasehat-nasehat serta apa yang perlu di evaluasi dari kegiatan yang sudah berjalan. Motivasi pagi ini bersifat santai seperti ngobrol-ngobrol biasa namun berbobot. Kami berbincang dengan beberapa santri dengan bertanya kesulitan apa yang sedang mereka hadapi, ada ide-ide baru apa saja yang mereka gagasi dan lain sebagainya. Kadang saya juga sering memotivasi mereka dengan menceritakan kesuksesan para alumni Al Mawaddah supaya mereka selalu semangat dan menjadi lebih baik.”¹⁶

¹⁶ Rohmah, Wawancara oleh penulis, 17 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

Dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Rohmah selaku mentor wirausaha diatas, bahwa adanya sikap memahami perasaan orang lain dari mentor wirausaha pondok pesantren untuk memposisikan dirinya terhadap peran santri lainnya merupakan salah satu karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif. Mentor mencoba memahami apa saja yang dirasakan para santri mulai dari kesulitan dan problem yang dihadapi mereka. Kesuksesan para alumni yang mentor ceritakan kepada santri menjadi salah satu bentuk sikap mendukung dari pesan yang disampaikan mentor tersebut.

Muhammad Lutfi mentor wirausaha pondok pesantren Al Mawaddah juga memberi pernyataan. Dia mengatakan,

“Setiap akhir pekan santri-santri disini diberikan bimbingan entrepreneurship seperti edu wisata Al-Mawaddah dan juga terlibat marketing. Memberikan bimbingan entrepreneur tidak cukup hanya satu minggu sekali, atau beberapa kali saja dalam sebulan. Karena basic kami semua ini tinggalnya seataap, entah itu mentor atau tidak semuanya statusnya adalah sama, yaitu sama-sama santrinya abah dan ummi. Saya rasa kalau santri-santri disini hanya mendapat bimbingan dan motivasi kewirausahaan setiap habis subuh maupun beberapa kali seminggu atau sebulan itu tidak cukup. Setiap hari saya selalu memberi nasehat kepada teman-teman walaupun itu hanya sekedar ngobrol dan berbincang-bincang kemudian diselipkan motivasi didalamnya. Kadang kalau misalkan saya sedang ada kegiatan diluar, motivasinya lewat grup whatsapp. Meskipun tidak ketemu tapi komunikasinya tetap jalan setiap hari bahkan setiap jam.”¹⁷

Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang dinyatakan secara lisan atau tulisan. Adapun dari hasil wawancara dengan mentor diatas, diketahui bahwa Muhammad Lutfi berinteraksi dengan para santri secara lisan yaitu melalui proses komunikasi dengan

¹⁷ Muhammad Lutfi, Wawancara oleh penulis, 17 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

cara mempengaruhi atau memotivasi kepada para santri dengan berbincang-bincang ringan diluar jam bimbingan kewirausahaan yang sudah ditentukan sebagaimana biasanya. Sedangkan komunikasi verbal secara tulisan yaitu pesan yang disampaikan dalam bentuk symbol yang dituliskan di kertas atau media lainnya, sebagaimana dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa mentor menyampaikan pesan motivasinya melalui grup whatsapp.

Wawancara selanjutnya kepada Dini Amanda Putri selaku santri di pondok pesantren Al Mawaddah mengatakan,

“Seperti yang kita ketahui sesuai dengan tujuan pengasuh dalam merintis program enterpreneur ini agar para santri lebih mandiri, jadi kami selalu dibimbing dan diberi motivasi para mentor untuk selalu belajar berwirausaha supaya kelak ketika sudah lulus dari pondok pesantren bisa menjadi pengusaha muda. Disini banyak sekali usaha yang diajarkan sehingga bisa meningkatkan potensi yang kita miliki selama belajar di pesantren Al Mawaddah. Lebih seringnya mentor memberikan motivasinya di sela-sela waktunya seperti ketika santri sedang menjaga toko dan menunggu pelanggan, para mentor mendatangi dan mengawasi santri dan mengajak berbincang-bincang atau sekedar bertanya kemudian diselipkan kata-kata motivasi.”¹⁸

Kemudian hasil wawancara yang sama dengan santri Al Mawaddah bernama Miftahus Saadah mengatakan,

“Jika dilihat-lihat seberapa besar keberhasilan para mentor memotivasi santri di pondok pesantren untuk berwirausaha bisa dilihat dari kesuksesan para alumni-alumni Al Mawaddah diluar sana. Kebanyakan dari mereka berhasil karena sudah dibekali ilmu yang matang dari pesantren untuk berwirausaha. Disini kami difasilitasi bermacam-macam usaha dan kegiatan yang harus dikelola oleh para santri sendiri. Kami disini juga tidak bisa berjalan sendiri mengendalikan usaha pesantren, ada para mentor yang selalu membimbing dan

¹⁸ Dini Amanda Putri, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

mengarahkan santri disini, seperti megajari santri bagaimana cara menjadi enterpreneurship yang dibutuhkan masyarakat, membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi santri. Di sela-sela santri melakukan kegiatan, para mentor pasti mendekati santri dan bertanya kegiatan apa yang sedang kami lakukan, apa kami mengalami kesulitan, dan selalu memberikan kata-kata motivasi seperti kalian pasti bisa seperti kang A atau mbak B yang sudah sukses memiliki usaha sendiri setelah lulus dari sini.”¹⁹

Berdasarkan hasil dari kedua wawancara diatas bisa diketahui tanggapan santri mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan mentor wirausaha pondok pesantren Al Mawaddah dalam memotivasi santri untuk berwirausaha. Para santri diberi motivasi agar semangat dan bersungguh-sungguh untuk berwirausaha melalui bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh para mentor. Selain memberi bimbingan, para mentor lebih banyak melakukan pendekatan-pendekatan dengan ngobrol sehingga interaksi antara mentor dan santri cenderung lebih terbuka satu sama lain. Mentor dapat merasakan apa yang sedang dirasakan dan dikeluhkan para santi disana begitu sebaliknya santri bisa mengutarakan dan membagi rasa yang ada dalam dirinya.

Aspek keterbukaan yang ada dalam komunikasi interpersonal dari hasil kedua wawancara diatas mengacu pada kesediaan komunikator atau santri untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dari komunikan yakni mentor wirausaha didalamnya. Seringnya interaksi diantara mentor dan santri juga dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi interpersonal yang terjalin diantara mereka.dengan bertatap muka dan menceritakan keadaan yang dialami santri, mentor wirausaha dapat memahami kondisi para santri Al Mawaddah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sholikhatun Mu'amala santri pondok pesantren Al Mawaddah mengatakan,

“Dari pesantren sendiri mengajarkan kami melalui metode pengamatan seperti melihat dan

¹⁹ Muftahus Saadah, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022, wawancara 5, transkrip.

mendengarkan para mentor wirausaha pada saat memandu kegiatan, setelah santri mampu dan paham apa yang sudah disampaikan mentor maka santri tersebut dapat melanjutkan praktik langsung. Mentor wirausaha pondok pesantren juga melakukan pelatihan khusus seperti public speaking dan marketing. Mereka para mentor selalu memotivasi kami agar kami bisa lebih bersungguh-sungguh untuk meningkatkan potensi dan bersuri tauladan kepada nabi Muhammad Saw. Disini kami para santri merasa di emong oleh para mentor. Setiap hari mereka menawarkan bantuan sepperti apa sja yang santri butuhkan, kalau misalkan kami kurang semangat atau pesimis mereka selalu menguatkan dan memberi semangat. Satu kata-kata yang selalu saya ingat dari kaka mentor yang mengatakan sudah saatnya mandiri dan tidak terus menerus menjadi beban orang tua. Jadi, ketika saya merasa tidak yakin dengan diri saya sendiri kata-kata itu yang menjadi jimat semangat saya kembali.”²⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, bisa diketahui bahwa dengan adanya rasa memahami apa yang dirasakan para santri, para mentor memposisikan dirinya terhadap orang lain ketika memberi motivasi dengan berinteraksi secara interpersonal. Motivasi yang timbul karena adanya faktor intrinsik akan menimbulkan hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan harapan cita-cita di masa depan bagi para santri. Dengan adanya empati dari mentor wirausaha maka komunikasi interpersonal yang timbul berupa kalimat motivasi yang mendorong santri Al Mawaddah akan bersedia bekerja dengan baik dan bersungguh-sungguh.”

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ulil Mustafidah selaku santri pondok pesantren Al Mawaddah mengatakan,

“Disini ada bimbingan yang diberikan oleh para mentor seperti dari kisah nabi, perintah al quran juga datang dari warisan sunan kudus yaitu GUSJIGANG yang Al Mawaddah biasa menyebutnya *spiritual, leadership dan enterpreneurship*. Selain itu kami

²⁰ Sholikhatun Mu’amala, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

merintis sebuah usaha yang diadakan mentor wirausaha untuk memfasilitasi santri agar bisa praktek langsung di bidang usaha. Para mentor akan membimbing dan mengarahkan santri dalam kegiatan *entrepreneurship*. Jadi setiap hari santri mendapat cerita-cerita dan pengalaman-pengalaman baru dari para mentor dari mulai membuka mata sampai mau tidur kembali. Setiap obrolan pasti isinya motivasi, pengetahuan, dan agenda-agenda yang akan dikerjakan, bahkan ketika mau tidur pun seringkali kita itu dapat cerita dari para mentor misalnya ada alumni yang datang kemarin yang sudah sukses memiliki banyak karyawan di tempat bisnisnya dan juga omsetnya ratusan juta. Cerita-cerita seperti itulah yang seringkali membuat kami para santri tergugah semangat menggebu-gebu.²¹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa mentor wirausaha pondok pesantren Al Mawaddah berinteraksi dengan para santri dengan menggunakan komunikasi interpersonal untuk memotivasi santri agar semangat dalam berwirausaha di pondok pesantren. Para mentor membimbing dan mengarahkan santri dengan menceritakan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang merupakan langkah tepat untuk memotivasi santri. Seringkali para mentor memberi iming-iming santri berupa cerita-cerita motivasi dari para alumni yang sudah sukses berbisnis diluar sana. Komunikasi yang efektif antara mentor dengan para santri menimbulkan timbal balik yang positif. Para santri di Al Mawaddah bisa membuka mata dan tersadar akan pentingnya kegiatan wirausaha di masa mendatang mereka.

Siti Nur Jannah selaku santri pondok pesantren Al Mawaddah Honggosoco Kudus juga memaparkan,

“Dari awal sebelum saya mondok di Al Mawaddah saya tidak tahu kalau ada program *entrepreneurship* di pesantren ini. Yang saya tahu pondok pesantren Al Mawaddah seperti pesantren pada umumnya yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan di dalamnya. Pondok pesantren Al

²¹ Ulil Mustafidah, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022, wawancara 4, transkrip.

Mawaddah memandang kewirausahaan santri itu sangat penting, jadi selain santri dibekali olmu agama dan mengaji santri juga harus dibekali dengan usaha dan menghasilkan sesuatu serta produktif. Motivasinya untuk kami berasal dari semua kebijakan yang dicetuskan oleh para mentor. Setiap awal bulan para santri harus laporan hasil dagang, jika kami tidak bisa mendapatkan hasil yang sudah ditargetkan itu artinya kami tidak mampu menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepada kami. Jadi setiap bulan santri harus mempunyai income bagi dirinya sendiri. Setiap santri mempunyai kreativitas masing-masing dalam bidangnya. Misalnya saya memiliki kemampuan fotografi, maka saya harus mempresentasikan ide saya kepada mentor wirausaha pondok pesantren, dan jika mentor merasa cocok mereka akan mendanai dan merealisasikan dengan membuat studio Harmoni. Loyalitas para mentor membuat diri saya selalu merasa nyaman dan merasa memiliki ruang bebas berkreasi. Setiap ada kegiatan apapun kakak mentor disini selalu memberikan motivasi dan dukungannya penuh kepada para santri”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri pondok pesantren Al Mawaddah diatas, respon para santri mengenai pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha dinilai cukup efektif. Dari pemaparan yang dikatakan oleh Dini, Miftahus Saadah, Sholikhah, Ulil dan Jannah komunikasi interpersonal mentor wirausaha mengacu pada aspek keterbukaan, empati, dan sikap saling mendukung. Komunikasi mentor wirausaha pesantren Al Mawaddah cenderung terbuka ketika berinteraksi dengan para santri. Para mentor mencoba memberi informasi untuk memahami kondisi dan kendala yang dihadapi santri, sehingga timbal balik para santri yang muncul berupa rasa percaya dan mengakui perasaan yang dimiliki santri kepada para mentor.

Selain aspek keterbukaan, pada pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha juka mengacu pada sikap

²² Siti Nur Jannah, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

memahami rasa yang dirasakan oleh santri Al Mawaddah atau disebut dengan sikap empati. Adanya rasa ketakutan, kecemasan, canggung dan lain sebagainya bisa menyebabkan komunikasi yang terjalin antara mentor dan santri tidak berhasil atau gagal. Maka dengan adanya sikap supportif berupa dukungan yang diberikan mentor wirausaha menjadikan santri merasa nyaman saat berinteraksi dengan mentor pondok pesantren.

Sedangkan hasil wawancara dengan para mentor wirausaha pondok pesantren mengenai pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha berbentuk komunikasi verbal. Mentor wirausaha menyatakan pesan motivasi mereka kepada para santri menggunakan kata-kata yang dinyatakan dalam bentuk lisan dan tulisan. Misal, Para mentor menyampaikan kalimat-kalimat bijaknya secara lisan dan bertatap langsung untuk mempengaruhi dan memotivasi para santri. Mentor juga menyampaikan pesan-pesan motivasi wirausahanya melalui grup whatsapp ketika mentor ada kegiatan diluar pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan, ada beberapa jenis komunikasi interpersonal yaitu komunikasi diadik dan komunikasi Small group. Percakapan antara mentor dan santri berlangsung dalam suasana informal dan dialognya lebih dalam dan personal. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan adanya pihak yang dominan dan lainnya menjawab, pola komunikasi seperti ini merupakan jenis komunikasi diadik. sedangkan hasil dari wawancara diatas juga ditemukan komunikasi di dalam kelompok kecil secara bertatap muka antara tiga orang atau lebih. Tidak hanya ada pembicaraan yang bersifat tunggal dan mendominasi keadaan, jenis komunikasi seperti ini merupakan jenis komunikasi interpersonal small group.

2. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Mentor Wirausaha Pondok Pesantren dalam Memotivasi Santri Untuk Berwirausaha

Pola komunikasi interpersonal yang terbentuk antara mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha disebabkan karena adanya proses komunikasi yang setiap hari berlangsung antara mentor dan santri. Komunikasi selalu dilakukan mentor karena diperlukan untuk memotivasi santri Al Mawaddah agar

semangat berwirausaha. Komunikasi tidak akan pernah lepas dari yang namanya hambatan. Dalam komunikasi tidak akan selamanya berjalan lancar dan efektif tanpa adanya hambatan, apalagi dalam interaksi mentor yang berperan sebagai komunikator dimana seorang komunikator harus mampu menyampaikan pesannya kepada komunikan.

Selain dari faktor penghambat, dalam komunikasi interpersonal yang terjalin antara mentor dengan para santri tentu memiliki faktor-faktor pendukung. Hal yang positif juga dituturkan Muhammad Lutfi selaku mentor wirausaha Pondok pesantren Al Mawaddah mengatakan,

“Al Mawaddah bisa dikatakan sebagai pondok pesantren yang maju di Kudus. Karena dengan program yang dicanangkan oleh pengasuh mampu membuat perubahan di dunia pesantren. Beliau memberikan fasilitas yang luar biasa untuk memajukan potensi kreativitas santri-santri disini. Terlebih kepercayaan penuh pengasuh yang diberikan kepada para mentor untuk bisa membimbing para santri disini dan mengelola usaha-usaha yang ada di Al Mawaddah. Saya sebagai mentor disini pun sangat menikmati peran saya sebagai pembimbing dan motivator kewirausahaan yang langsung ditunjuk oleh abah dan ummi.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan mentor diatas, bisa diketahui bahwa kepercayaan penuh yang dimandatkan pengasuh kepada para mentor wirausaha di Al Mawaddah mempunyai dampak yang luar biasa terhadap kinerja para mentor untuk menjadi pembimbing dan motivasi santri Al Mawaddah. Muhammad Lutfi juga menyampaikan kesulitan yang dialami ketika menyampaikan pesan motivasi kepada para santri disana,

“Bahasa merupakan kendala saya saat berkomunikasi dengan para santri ketika berinteraksi dengan mereka. Saya paling susah kalau komunikasi dengan santri luar jawa yang sama sekali tidak faham bahasa jawa. Karena saya sendiri kalau bicara bahasa indonesia masih campur-campur sama bahasa jawa, jadi belum terlalu fasih pelafalannya. Mengenai hal seperti itu, biasanya saya memberi tahu terlebih

²³ Muammad Lutfi, Wawancara oleh penulis 17 Februari, wawancara 2, transkrip.

dahulu dan meminta maaf jika kalimat saya tidak memahamkan mereka.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, keterbatasan berbahasa indonesia seorang mentor wirausaha ketika berinteraksi dengan para santri menjadi penghambat efektifitas komunikasi yang terjalin antara mentor dan santri. Hal yang sama juga disampaikan oleh seorang santri asal Palembang yaitu Amanda Dini Putri mengatakan,

“Mayoritas santri di pesantren Al Mawaddah berasal dari Jawa, jadi sehari-hari santri disini berkomunikasi menggunakan bahasa jawa sedangkan saya tidak terlalu paham dengan percakapan mereka terutama kakak-kakak mentor yang memberi bimbingan kewirausahaan yang bicaranya menggunakan bahasa jawa. Seringkali saya meminta untuk menjelaskan ulang apa yang dibicarakan tadi. Saya meminta kakak mentor untuk bisa menjelaskan secara pelan-pelan. Ya karena sudah terbiasa dengan bahasa jawa, ketika berbicara dengan berbahasa indonesia para mentor juga kadang campur sama bahasa jawa.”²⁵

Dari hasil wawancara dengan dini diatas, bahasa jawa menjadi penghambat kephahaman santri. Seorang santri merasa tidak paham saat berkomunikasi dengan mentor yang asli orang jawa dan bahasa yang digunakan menggunakan bahasa jawa. Masalah lain yang dialami mentor ketika berinteraksi dengan santri juga disampaikan Latifah mengatakan,

“sebenarnya sangat susah sekali untuk mengontrol diri kita sendiri ketika dalam keadaan banyak masalah. Ketika menghadapi santri yang bersifat emosional dan kurang bisa diajak kerja sama, namun kita harus tetap profesional sebagai mentor membimbing para santri dengan bertutur kata yang sopan, lembut, tersenyum seakan-akan tidak terjadi apa-apa. Kalau mentornya ikut terpancing emosi yang nanti apa jadinya pesantren enterpreneur ini. Saat memberikan motivasi kepada para santri kita harus

²⁴ Muammad Lutfi, Wawancara oleh penulis, 17 Februari, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Amanda Dini Putri, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

memperhatikan bagaimana santri yang kita hadapi dan juga peduli terhadap keluhan atau masalah mereka. Selain itu, etika mentor juga harus dijaga agar santri nyaman dan bisa memberikan kesan yang baik juga terhadap santri disini.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa diketahui kemampuan seorang individu juga mempunyai batasan, terutama dalam hal psikologis. Psikologis mentor yang asalnya stabil bisa terpancing juga. Hal ini karena faktor keterbatasan seseorang yang beragam. Seperti hasil wawancara diatas, seorang mentor yang mempunyai masalah pribadi akan berdampak pada aktivitas yang ia jalani sebagai mentor wirausaha di pesantren. Namun Latifa juga menyampaikan faktor yang mendukung berjalannya komunikasi interpersonal antara mentor dengan santri di Al Mawaddah,

“Enaknya hidup di lingkungan pesantren itu semuanya bisa dikerjain bareng-bareng, jadi perkara yang berat bisa menjadi terasa lebih ringan. Kebetulan saya di Al Mawaddah ditunjuk abah dan ummi menjadi mentor wirausaha pondok pesantren untuk bisa bantu teman-teman santri lainnya dalam berwirausaha disini. Setiap hari saya selalu memberikan pesan-pesan motivasi dan bimbingan kepada para santri sebagaimana yang disampaikan ummi kepada saya. Saya tidak pernah merasa canggung untuk berinteraksi dengan para santri di Al Mawaddah. Keseharian saya di pesantren ya memang selalu bersama dengan mereka, jadi saya tidak pernah sungkan untuk menegur dan mengingatkan mereka ketika salah.”²⁷

Hal yang sama juga disampaikan Rohmah selaku mentor wirausaha pondok pesantren Al Mawaddah, mengatakan

“Mentor-mentor disini kamarnya tidak dibedakan dengan santri-santri lainnya, kita semua tinggal bersama dan melakukan aktivitas bersama-sama. Di pondok itu makan jarang yang menggunakan piring, jadi kalau makan itu bareng-bareng dalam porsi besar menggunakan nampan. Ketika saya

²⁶ Latifah, Wawancara oleh penulis, 17 Februari 2022, wawancara 4, transkrip.

²⁷ Latifa, Wawancara oleh penulis, 17 Februari 2022, wawancara 4, transkrip.

menjalankan tugas sebagai mentor disini pun tidak menjadikan adanya sekat diantara saya dengan santri-santri lainnya. Justru akses kami semakin mudah untuk saling membantu dan bekerja sama. Para santri tidak sungkan untuk meminta bantuan kepada saya, begitupun saya ketika memberi motivasi kepada mereka ya seperti ngobrol biasa sehari-hari.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Latifah dan Rohmah, bisa diketahui bahwa komunikasi yang terjalin antara mentor dan santri berlangsung secara informal dan santai. Keduanya merasa mudah ketika berinteraksi dengan para santri karena diantara mentor dan para santri di Al Mawaddah tidak ada perbedaan kamar atau tempat tidur. Mereka biasa menjalankan aktivitas di pesantren bersama-sama, jadi berjalannya komunikasi interpersonal antara mentor untuk memotivasi santri lebih mudah. Rohmah juga menjelaskan hambatan yang dialaminya ketika memotivasi santri di Al Mawaddah,

“Manusia di bumi ini diciptakan dengan memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Begitu pula santri-santri Al Mawaddah ini. Seringkali saya berbeda pendapat dengan beberapa santri ketika saya memberikan bimbingan kewirausahaan kepada mereka. Apalagi ketika berhadapan dengan santri yang usianya lebih dewasa dari saya, mereka biasanya lebih cenderung memilih keputusan mereka sendiri dibanding mendengarkan bimbingan yang saya sampaikan. Kalau sudah seperti ini, kegiatan akan melenceng dari tujuan awal program *entrepreneurship* pesantren.”²⁹

Sebagaimana hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam komunikasi interpersonal yang ditandai dengan perbedaan pendapat atau ketidak sependapatan akan memicu terjadinya konflik baru dalam suatu hubungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rohmah diatas, komunikasi interpersonal yang terjalin antara mentor pondok pesantren dengan beberapa santri Al Mawaddah terjadi perbedaan pendapat sehingga menimbulkan masalah baru yang bisa menyebabkan tidak berhasilnya visi misi dan

²⁸ Rohmah, Wawancara oleh penulis, 17 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Rohmah, Wawancara oleh penulis, 17 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

tujuan program kegiatan *entrepreneurship* pondok pesantren Al Mawaddah. Komunikasi interpersonal mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha bisa dikatakan tidak efektif karena tidak mencakup aspek kesamaan dalam komunikasi interpersonal.

Berdasarkan program pesantren entrepreneur Al Mawaddah, peneliti mengetahui faktor penghambat bagaimana pola komunikasi interpersonal yang dilakukan mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha. Sebagaimana hasil wawancara dengan mentor wirausaha yang bernama Ustadzah Siti Khotijah sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al Mawaddah, beliau mengatakan,

“Interaksi antara saya dan mbak-mbak santri sangat kurang sekali. Hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan-kegiatan saya di luar pesantren. Selain saya mengasuh dan membimbing santri-santri di Al Mawaddah, saya dan suami biasanya adalah motivator. Jadi sering sekali saya dan suami diundang untuk acara-acara diluar Al Mawaddah untuk mengisi seminar dan motivasi. Maka dari itu yang menjadi kendala saya adalah waktu saya yang sangat sedikit bersama santri-santri Al Mawaddah.”³⁰

Sebagaimana hasil wawancara bersama ustadzah khotijah yang menyampaikan kendala beliau dalam berkomunikasi dengan para santri yaitu dikarenakan tidak memiliki banyak waktu luang untuk berinteraksi dengan santrinya dalam durasi yang cukup. Beliau menjelaskan bahwa pengasuh banyak menjalani kegiatan seminar motivasi diluar pesantren, jadi hanya di waktu-waktu luang beliau menyempatkan untuk berinteraksi dengan para santri Al Mawaddah. Selain menjelaskan hambatan yang dialaminya, Ustadzah Khotijah juga mengatakan hal-hal positif,

“Al Mawaddah mempunyai tim penggerak wirausaha yang lebih mudahnya disebut mentor wirausaha pondok pesantren. Mereka mempunyai otoritas penuh untuk mengendalikan program *entrepreneurship* pesantren. Meskipun semua

³⁰ Siti Khotijah, Wawancara oleh penulis, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

kegiatan yang ada di Al Mawaddah pengasuh yang seharusnya memiliki kebijakan paling tinggi, namun saya dan suami sudah sepenuhnya mempercayakan kepada anak-anak mentor disini. Mereka anak-anak bertanggung jawab yang saya tunjuk untuk menjadi tangan kanan saya dan suami, jadi tidak khawatir lagi kalau misalkan saya sedang tidak berada di pesantren, mereka lah yang menggantikan saya. Misalkan saya tidak bisa intens setiap saat bertemu santri dan memantau mereka, seringkali saya meminta bantuan kepada para mentor. Kadang ya ada pesan-pesan motivasi yang saya titipkan kepada mentor untuk disampaikan kepada para santri disini.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa mentor wirausaha dan juga merupakan pengasuh pondok pesantren Al Mawaddah menjelaskan, pengasuh didukung dan sangat merasa terbantu dengan adanya keberadaan para mentor wirausaha yang ditunjuk oleh beliau sendiri. Interaksi yang terbatas antara mentor pengasuh dengan para santri Al Mawaddah, disiasati pengasuh dengan menitipkan pesan-pesan motivasinya kepada para mentor agar disampaikan kepada para santri, sehingga komunikasi anatara ustadzah Khotijah dengan para santri bisa sampai kepada santri pondok pesantren Al Mawaddah melalui mentor-mentor lainnya.

Selain dari mentor wirausaha pondok pesantren, peneliti juga melakukan wawancara kepada para santri untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha. Berikut hasil wawancara dengan Dini Amanda Putri selaku santri pondok pesantren Al Mawaddah mengatakan,

“Pemberian bekal yang cukup entah itu ilmu kewirausahaan maupun keagamaan. Terdapat kegiatan kewirausahaan tetapi juga tidak mengurangi kegiatan keagamaan. Selain itu juga ada pemberian motivasi untuk berwirausaha dari pengasuh dan para mentor wirausaha. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya

³¹ Siti Khotijah, Wawancara oleh penulis, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

melibatkan para santri saja, namun juga para ustadz dan ustadzah. Hal ini bertujuan supaya para santri tetap bersemangat dan memiliki motivasi untuk mandiri. Selain itu juga santri senang dikasih masukan motivasi dan kritikan oleh para mentor sehingga bisa berkembang dengan baik dan mudah untuk diajak maju bersama.”³²

Sebagaimana hasil wawancara dengan Dini selaku santri pondok pesantren Al Mawaddah, bisa diketahui bahwa pesantren tidak hanya fokus pada pembelajaran keagamaan saja akan tetapi juga ada bimbingan dan motivasi kewirausahaan dari mentor wirausaha pondok pesantren Al Mawaddah. Kegiatan kewirausahaan tidak hanya diikuti oleh para mentor dan santri saja, tetapi para ustadz juga memberikan motivasi kepada para santri agar tetap bersemangat untuk belajar ilmu agama dan kewirausahaan sehingga antara bekal yang dimiliki para santri untuk dunia dan akhirat seimbang. Hal positif juga dikatakan Miftahus Saadah selaku santri pondok pesantren Al Mawaddah mengatakan,

“Al Mawaddah memiliki sarana yang mumpuni.

Pesantren telah menyediakan layanan yang mumpuni. Fasilitas serta infrastruktur merupakan pendukung pelaksanaan program atau kegiatan. Ketika mentor memberikan bimbingan dan arahan kewirausahaan pun tidak hanya bicara omong kosong namun santri bisa langsung mempraktikkan di lapangan. Karena itu dari pihak pengasuh dan mentor mengupayakan bimbingan dan pelayanan pada santri supaya nyaman selama di pesantren.”³³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa diketahui bahwa sarana prasarana dan fasilitas Al Mawaddah yang lengkap bisa menjadi faktor pendukung pelaksanaan program entrepreneurship di pesantren Al Mawaddah. Jika pelaksanaan program kewirausahaan pesantren berhasil maka akan memudahkan mentor untuk berkomunikasi dengan para santri agar tetap bersemangat untuk berwirausaha. Santri

³² Amanda Dini Putri, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

³³ Miftahus Saadah, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022, wawancara 5, transkrip.

yang diberi motivasi oleh para mentor juga tidak merasa bahwa bimbingan yang disampaikan para mentor bukan hanya sekedar bicara yang tidak bermanfaat karena kenyataannya santri bisa merealisasikan semua ide gagasannya yang didukung oleh sarana prasarana pesantren yang lengkap. Selain faktor pendukung Miftahus Saadah juga menjelaskan hal-hal yang menghambat komunikasi interpersonal mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha,

“Tidak semua santri memiliki semangat juang yang tinggi. Beberapa santri memiliki semangat yang menggebu hanya di awal mondok saja dan tidak sampai akhir. Seakan-akan motivasi yang diberikan oleh pengasuh dan mentor seperti angin lalu belaka, karena kalau dari diri santri sendiri tidak ada semangat berjuang dan malas-malasan kata-kata motivasi pun tidak mempan dan sampai hati santri yang hilang semangat seperti itu.”³⁴

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapati bahwa terdapat program bimbingan kewirausahaan dari para mentor wirausaha pondok pesantren di Al Mawaddah dengan mencakup berbagai pembelajaran dan motivasi yang perlu disampaikan kepada para santri. Sedangkan setiap santri memiliki upaya sendiri untuk menjalankan program kewirausahaan yang ada di pesantren. Semangat yang ada dalam diri masing-masing santri tentu berbeda, termasuk hasil wawancara diatas bahwa tidak semua santri memiliki semangat yang tinggi. Terdapat beberapa santri yang ketika di akhir hilang semangat. Hal yang hampir sama juga diungkapkan Sholikhatus Mu’amala selaku santri pondok pesantren Al Mawaddah,

“Jam kuliah dan jam kegiatan santri yang masih belum teratur karena semua santri merupakan anak kuliah, sehingga maktu masih terbengkalai dalam pelaksanaan *enterpreneurship* dalam pondok pesantren. Timbulnya rasa malas berasal dari badan dan fikiran sudah merasa capek karena aktivitas dihabiskan di kampus dan harus lagi membagi kegiatan di pondok. Akibatnya semangat menjalankan

³⁴ Miftahus Saadah, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022, wawancara 5, transkrip.

kegiatan kewirausahaan menurun dan menjadi tidak fokus.”³⁵

Motivasi menurut Malayu Hasibuan adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Perbedaan dalam perilaku seseorang yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing menjadi pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh seorang santri yaitu Sholikhatus Mu’amala dia mengatakan,

“Motivasi diberikan dimanapun baik itu di toko, kamar, maupun dapur. Motivasinya itu berupa tantangan yang ada di pondok ini dimana para santri tidak boleh menerima uang saku dari orang tua, jadi santri akan termotivasi untuk hidup mandiri. Pola pikir hidup mandiri yang sudah tertanam dalam jiwa santri akan membuat santri bekerja lebih giat lagi, serta untuk mendapat pendapatan yang lebih banyak lagi.”³⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya kegiatan bimbingan kewirausahaan kepada para santri pada saat mereka sedang menjalankan program kewirausahaan pesantren, misalnya pada saat seorang santri sedang menjaga toko Harmoni milik pesantren, seorang mentor menghampiri santri tersebut sambil ngobrol mentor menyelipkan motivasi berupa dorongan penuh agar santri bersungguh-sungguh dan semangat. Hal tersebut dibenarkan oleh Ulil Mustafidah,

“Yang membuat saya selalu nyaman disini itu adalah saya merasa mendapatkan dukungan penuh dari para mentor pondok pesantren. Mereka semua baik dan mengerti semua kebutuhan santri untuk berwirausaha sehingga santri selalu mendengarkan dan mengikuti apa yang mentor arahkan kepada kami. Hal seperti itu bisa menjadi pendukung komunikasi mentor wirausaha pondok pesantren dalam

³⁵ Sholikhatus Mu’amala, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Sholikhatus Mu’amala, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

memotivasi santri untuk berwirausaha. Menurut saya tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terdapat dorongan atau daya penggerak dari mentor wirausaha pondok pesantren kepada para santri sehingga santri tergerak untuk bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam berwirausaha sehingga menjadikan santri memiliki inisiatif dan produktif. Enterpreneur selalu memikirkan kemajuan usahanya dan ide-ide baru akan selalu mendorongnya untuk bekerja keras dan merealisasikannya.

Pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara mentor wirausaha dengan santri pondok pesantren Al Mawaddah, peneliti menemukan hambatan yang terjadi dalam masalah psikologis baik itu pada diri seorang mentor ataupun santri. Pada kondisi psikologis tertentu seseorang bisa dikatakan mudah berubah dikarenakan telah terjadi masalah pada dirinya yang menyebabkan seseorang itu menjadi cukup sensitif terhadap hal-hal yang bersangkutan dalam pemikirannya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan hal lain dilapangan ketika seorang santri yang kurang bisa diajak bekerja sama sehingga membuat dirinya terpancing emosi juga, hal seperti inilah yang membuat pola komunikasi interpersonal antara mentor dan santri terhambat k karena kondisi seseorang yang mempunyai keterbatasan psikis. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan salah satu mentor wirausaha pondok pesantren Al Mawaddah hambatan secara psikologis ini juga pernah dialami Latifa yang mengatakan bahwa dirinya mengalamu suatu masalah pribadi dan pada saat itu juga dirinya merasa kurang sehat, sehingga menyebabkan dirinya kurang maksimal ketika memberikan bimbingan kepada para santri. Hal seperti inilah yang membuat suasana menjadi tidak nyaman sehingga menghambat komunikasi interpersonal mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha dan pesan yang disampaikan tidak akan diterima secara efektif.

³⁷ Ulil Mustafidah, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022, wawancara 4, transkrip.

Hambatan selanjutnya yang peneliti temukan dari hasil wawancara bersama informan yaitu terdapat kendala bahasa. Hal ini terjadi kepada salah satu mentor yaitu mas Lutfi ketika berkomunikasi dengan santri menggunakan bahasa jawa kepada santri yang tidak paham bahasa jawa sehingga menyebabkan keduanya sulit untuk menciptakan suasana komunikasi yang baik dan efektif. Hal yang sama juga dirasakan oleh santri asal Palembang bernama Dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dini bisa diketahui bahwa Dini tidak paham dengan komunikasi mentor yang berbahasa jawa. Pembicaraan para mentor dirasa susah untuk dipahami bagi santri yang berasal dari luar jawa sehingga sering kali mereka meminta mentor untuk menjaleskan kembali secara pelan-pelan apa yang sudah dibicarakan tadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui hambatan selanjutnya yang peneliti temui yaitu terdapat perbedaan pendapat atau ketidak sependapatan antara menntor wirausaha dengan para santri. Memang tidak bisa dipungkiri tidak ada dua orang atau lebih dalam berkomunikasi benar-benar satu pemikiran dan sejalan. Namun dalam hal ini, ketidak sependapatan komunikasi antara mentor dan santri komunikasi akan lebih efektif jika suasana diantara keduanya setara sebagaimana dengan adanya teori aspek kesamaan dalam komunikasi intetrpersonal.

Hambatan selanjutnya yang peneliti temui sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa informan diatas yaitu masalah waktu luang. Hal ini terjadi pada salah satu mentor wirausaha sekaligus pengasuh pondok pesantren Al Mawaddah yakni ustadzah Siti Khotijah, beliau mengatakan bahwa waktu beliau bersama santri-santri Al Mawaddah sangat sedikit dikarenakan banyaknya kegiatan pengasuh di luar pesantren. Karena faktor waktu yang sempit, komunikasi antara beliau dengan para santri tidak bisa terjadi setiap saat dan hanya di waktu-waktu tertentu saja. Hal yang sama juga dirasakan oleh Sholikhatun Mu'amala. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sholikhatul Mu'amala bisa diketahui bahwa salah satu yang menjadi penghambat mereka adalah jam kuliah dan jam kegiatan santri lainnya yang belum teratur sehingga menyebabkan waktu untuk menjalankan kegiatan

enterpreneurship tidak maksimal karena santri sudah lelah dengan kesibukan di kampus dan kegiatan pesantren lainnya.

Hambatan terakhir yang peneliti temui sebagaimana hasil wawancara dengan informan diatas bisa diketahui bahwa semangat juang para santri Al Mawaddah yang menurun bisa menjadi faktor penghambat komunikasi interpersonal mentor dalam memotivasi santri untuk berwirausaha sehingga menyebabkan kata-kata motivasi yang keluar dari pembicaraan mentor hanya dianggap angin lalu saja dan tidak diindahkan oleh para santri. Kerja keras seseorang muncul karena dipengaruhi dengan adanya dorongan dari orang lain. Dalam hal ini dorongan yang dilakukan oleh mentor pondok pesantren kepada santri Al Mawaddah dinilai tidak efektif karena semangat yang terbentuk pada diri seseorang dipengaruhi oleh semangat yang dibentuk oleh orang itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selain terdapat faktor pengambat peneliti juga menemukan apa saja yang menjadi faktor pendukung pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha. Sebagaimana dengan hasil wawancara mentor wirausaha pondok pesantren bisa diketahui bahwa faktor pendukung yang ditemukan yaitu adanya program *enterpreneurship* yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta dilengkapi fasilitas kewirausahaan. Selain dari adanya sarana dan prasarana dan fasilitas yang tersedia, terdapat hal lain yaitu kepercayaan dari pengasuh yang dimandatkan kepada para mentor pondok pesantren sebagai amanah yang harus dijalankan dengan tanggung jawab penuh dan ikhlas. Para mentor tidak hanya menganggap kepercayaan ini hanya sekedar amanah yang dijalankan namun juga menjadi semangat dalam bertugas dengan otoritas penuh yang diberikan pengasuh kepada para santri.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu terdapat keseimbangan antara kegiatan keagamaan dan kewirausahaan yang ada di pesantren. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan seorang santri dapat diketahui bahwa mengaji kitab dan lain-lain yang bernuansa keagamaan tetap dilaksanakan. Hal ini karena nilai-nilai yang diajarkan di Al Mawaddah adalah nilai-nilai keagamaan dan berbasis *enterpreneur*. Kegiatan motivasi

tidak hanya melibatkan santri dan mentor kewirausahaan saja melainkan motivasi juga disampaikan oleh beberapa kyai dan ustadz agar para santri tetap bersemangat dan memiliki motivasi untuk mandiri.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu para santri Al Mawaddah memiliki pola pikir yang tertanam selalu *positif vibes* sehingga memudahkan para mentor wirausaha ketika memotivasi santri. Motivasinya berupa tantangan bahwa santri tidak boleh menerima uang saku dari orang tua masing-masing, sehingga menjadikan mereka setiap hari berfikir bagaimana mendapatkan uang yang banyak dan terdorong untuk semangat bekerja keras berharap dengan hasil yang memuaskan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Bentuk Komunikasi Interpersonal Mentor Wirausaha dalam Pembinaan Santri *Entrepreneurship* Al Mawaddah.

Pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha pondok pesantren merupakan bentuk komunikasi sebagai pengiriman pesan berupa motivasi kepada para santri dengan tujuan agar para santri termotivasi untuk bersemangat dalam berwirausaha. Sebagaimana teori menurut Joseph A Devito bahwa komunikasi interpersonal merupakan sarana pengiriman pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik.³⁸ Pada komunikasi interpersonal umpan balik dapat langsung diketahui karena interaksi dilakukan secara tatap muka dan respon komunikasi langsung diketahui oleh komunikator.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan di pondok pesantren Al Mawaddah mengenai pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa komunikasi interpersonal mentor dalam memotivasi santri untuk berwirausaha dilakukan secara verbal dan non verbal. Berikut penjelasannya:

a. Bentuk komunikasi verbal

³⁸ Edi Harahap, Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2016), hal 4.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan lambang atau kata-kata yang dinyatakan secara lisan atau tulisan. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa mentor dan santri Al Mawaddah, Mentor wirausaha menyatakan bahwa pesan motivasi yang disampaikan oleh mentor kepada para santri dinyatakan secara lisan yaitu dengan menggunakan kata-kata yang dinyatakan tersirat dan *face to face*. Misal, Para mentor menyampaikan kalimat-kalimat kebijakannya secara lisan dan bertatap muka langsung untuk mempengaruhi dan memotivasi para santri. Selain dalam bentuk lisan, komunikasi diantara mentor dan santri juga disampaikan dalam bentuk tulisan. Mentor menyampaikan pesan-pesan motivasi wirausahanya dan materi pembinaan kewirausahaan melalui grup whatsapp ketika mentor ada kegiatan diluar pesantren, jadi komunikasi yang terjalin diantara mereka tetap berlangsung meskipun dari jarak jauh.

b. Bentuk komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah bentuk pesan yang disampaikan menggunakan bahasa tubuh atau bahasa isyarat. Lebih mudahnya, Komunikasi secara non verbal merupakan komunikasi dengan menggunakan gerak tubuh, sikap, kontak mata, ekspresi wajah dan sentuhan.

2. Jenis Komunikasi Interpersonal Mentor Wirausaha dalam Pembinaan Santri Entrepreneurship Al Mawaddah.

Menurut Suranto, secara teori komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi dua menurut sifatnya, yaitu komunikasi diadik dan komunikasi dalam bentuk kelompok kecil:

a. Dyadic Communication (komunikasi diadik.

Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu percakapan, dialog dan wawancara. Komunikasi diadik merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang secara tatap muka. Komunikasi antara mentor dan santri di pondok pesantren Al Mawaddah dapat diklasifikasikan sebagai komunikasi diadik berbentuk percakapan sebagaimana pendapat Suranto

diatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, terdapat proses komunikasi antara mentor dan santri yang berlangsung antara dua orang secara tatap muka dimana ada pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lain menjawab atau sebaliknya. Para mentor melakukan bimbingan kewirausahaan setiap saat dan bersifat informal sehingga memudahkan efektifitas komunikasi yang terjalin antara mentor dan para santri.

- b. Small Group Communication (komunikasi dalam kelompok kecil)

Yang disebut dengan komunikasi dalam kelompok kecil (*small group communication*) menurut teori Trenholm dan Jensen yaitu proses komunikasi secara tatap muka yang berlangsung antara tiga orang atau lebih yang didalamnya terdapat anggota yang saling berinteraksi³⁹. Pola komunikasi interpersonal yang terbentuk antara mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha disebabkan adanya proses komunikasi yang setiap hari berlangsung antara mentor dan santri. Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan dapat diketahui bahwa komunikasi mentor kepada para santri dapat diklasifikasikan sebagai komunikasi dalam kelompok kecil (*small group communication*). Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa informan, terdapat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang yakni satu mentor dan dua orang santri melakukan interaksi secara bertatap muka dimana ada yang berperan sebagai komunikan dan komunikator.

3. Pola Komunikasi Interpersonal Mentor dalam Pembinaan Santri Enterpreneurship Berdasarkan Aspek Teori Komunikasi Interpersonal.

- a. Aspek keterbukaan (*Openness*) dalam pembinaan santri *enterpreneurship* Al Mawaddah.

Dalam komunikasi interpersonal yang efektif, individu harus terbuka ketika berinteraksi dengan orang yang diajak bicara, hal ini bertujuan agar mendapatkan informasi dari pengakuan perasaan yang dimiliki

³⁹ Suranto A.W, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 9.

individu tersebut. Saat mentor memberikan bimbingan kewirausahaan kepada para santri, disini terjadi sebuah interaksi dimana antara mentor pondok pesantren mengutarakan pesan kemudian diinterpretasikan oleh santri dan memberikan umpan balik dari pesan yang disampaikan mentor kepada santri. Hal ini menunjukkan berlangsungnya sebuah pola komunikasi interpersonal. Aspek keterbukaan Dalam komunikasi interpersonal dalam pembinaan santri Al Mawaddah yaitu santri harus terbuka ketika berinteraksi dengan orang yang diajak bicara. Sebagaimana hasil penyajian data yang diperoleh bahwa dapat diketahui pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha mengacu pada aspek keterbukaan, dimana ada santri yang menyampaikan pesan mengenai kendala yang dihadapi dan terima oleh santri sehingga mentor wirausaha memberikan arahan dan bimbingan terhadap masalah yang dihadapi sesuai pengalamannya. Seringnya interaksi antara mentor dan santri dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi interpersonal yang terjalin antara keduanya. Dengan bertatap muka dan menceritakan segala yang terjadi, mentor akan memahami karakteristik masing-masing santri sehingga para santri dapat dikendalikan dengan mudah.⁴⁰

b. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional yang dirasakan orang lain. Pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha mencakup aspek empati dalam perspektif humanistik komunikasi interpersonal. Pada pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha juga mengacu pada sikap memahami rasa yang dirasakan oleh santri Al Mawaddah atau disebut dengan sikap empati. Adanya rasa ketakutan, kecemasan, canggung dan lain sebagainya bisa menyebabkan komunikasi yang terjalin antara mentor dan santri tidak berhasil atau gagal. Maka dengan adanya sikap memahami perasaan

⁴⁰ Lihat: Hasil Wawancara dengan Siti Khotijah, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

berupa dukungan yang diberikan mentor wirausaha menjadikan santri merasa nyaman saat berinteraksi dengan mentor pondok pesantren.⁴¹

- c. Sikap mendukung (*Supportiveness*) dalam pembinaan santri *enterpreneurship* Al Mawaddah.

Sikap mendukung adalah perilaku supportif kepada orang lainnya saling memberikan dukungan dengan pesan yang disampaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa informan yang menyatakan bahwa motivasi yang diberikan mentor kepada para santri Al Mawaddah berupa penyampaian cerita tentang kesuksesan para alumni setelah belajar kewirausahaan di pondok pesantren Al Mawaddah. Beberapa santri memiliki rasa cemas ketika menghadapi kendala-kendala dalam berwirausaha. Agar para santri dapat percaya diri terhadap kemampuan atau potensi yang santri miliki, para mentor memposisikan diri selalu berada di belakang peran santri. Hal ini merupakan salah satu sikap supportif para mentor yang diberikan kepada para santri agar santri-santri terdorong untuk lebih bersemangat dalam berwirausaha. Pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha pondok pesantren dalam pembinaan santri untuk berwirausaha dinilai efektif karena mencakup asas-asas perspektif humanistik dalam komunikasi interpersonal. Perspektif humanistik merupakan perspektif yang menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kesetaraan.⁴²

4. Motivasi Santri Entrepreneurship untuk Berwirausaha di Pondok Pesantren Al Mawaddah.

- a. Keuntungan (Profit)⁴³

Laba dapat ditentukan sendiri berapa keuntungan yang dikehendaki, diterima, dan dibayarkan kepada pihak lain. Santri Al Mawaddah melakukan program entrepreneurship pesantren tidak secara Cuma-Cuma,

⁴¹ Lihat: Hasil Wawancara dengan Rohmah, 17 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴² Lihat: Hasil Wawancara dengan Latifah, 17 Februari 2022, wawancara 4, transkrip.

⁴³ Lihat: Hasil Wawancara Miftahus Saadah dan Sholikhatun Muamala, 21 Februari 2022, wawancara 5, transkrip.

namun mereka harus mencapai target pencapaian yang ditentukan oleh pesantren sehingga menghasilkan upah dan keuntungan yang didapat. Motivasi yang disampaikan mentor dalam memotivasi santri untuk berwirausaha memiliki dampak baik bagi para santri Al Mawaddah. Dorongan yang diberikan para mentor kepada santri menjadikan santri mampu melakukan kegiatan kewirausahaan yang bermanfaat dan mendapatkan penghasilan. Sebagaimana dengan adanya teori motivasi menurut Melayu Hasibuan, motivasi adalah pemberian daya penggerak yang memnciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, efektif dan mecapai kepuasan⁴⁴

b. Kemandirian

Kemandirian yang dimaksudkan yaitu kemampuan inisiatif dan prokatif yang dimiliki masing-masing santri Al Mawaddah. Hal ini merupakan cara mendasar dimana para santri tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa motivasi santri untuk berwirausaha di pondok pesantren Al Mawaddah antara lain yaitu keuntungan yang mereka terima dari hasil berwirausaha tersebut, memiliki rasa bangga karena bisa mandiri dalam aberfikir dan berpenghasilan serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.⁴⁵

c. Kerja Keras

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan wajah pesantren yang berbeda pada umumnya. Kebanyakan pesantren didalamnya mengajarkan pembelajaran berbasis keagamaan dan seputar mengaji. Namun pembelajaran kewirausahaan dapat kita jumpai di pesantren Al Mawaddah Honggosoco Kudus. Pengasuh menciptakan program pesantren enterpreneurship dengan memanfaatkan SDM yang ada di pesantren seperti misalnya pesantren

⁴⁴ Melayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 95.

⁴⁵ Lihat: Hasil Wawancara dengan Dini Amanda Putri, 21 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

membuka agrowisata , kebun buah naga, toko harmoni dan lain sebagainya. Usaha-usaha ini dikembangkan dan dikelola oleh para santri Al Mawaddah sendiri. Sebagaimana menurut Joseph wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru⁴⁶.

d. **Komitmen dan Tanggung Jawab**

Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seseorang tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.

Bentuk komitmen dan tanggung jawab para santri ditunjukkan dengan adanya masing-masing jobdesk yang diberikan kepada para santri untuk memajemen kewirausahaan sendiri sesuai dengan yang ditargetkan oleh pengasuh. Komitmen untuk melakukan berbagai rencana-rencana yang direncanakan oleh pihak pengasuh dan direalisasikan oleh para santri Al mawaddah merupakan bentuk tanggung jawab yang dijalankan oleh mereka.

5. **Gangguan (*Noise*) Komunikasi dalam Pembinaan Santri *Entrepreneurship* Al Mawaddah.**

Menurut John dan Grey komunikasi interpersonal berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing-masing personal partisipan berhubungan satu sama lain. Komunikasi interpersonal dinilai efektif karena bersifat personal dan memungkinkan terjadinya interaksi maksimal berupa kata-kata, bahasa tubuh, dan ekspresi. Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa hambatan yang terjadi dalam pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausahadiantaranya:

⁴⁶ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 27.

a. Kendala Psikologis

Berdasarkan penyajian data diatas, peneliti menemukan hambatan yang pertama berupa masalah psikologis. Pada kondisi psikologis tertentu seseorang bisa dikatakan mudah berubah dikarenakan telah terjadi masalah pada dirinya yang menyebabkan seseorang itu menjadi cukup sensitif terhadap hal-hal yang bersangkutan dalam pemikirannya.baik itu pada diri seorang mentor ataupun santri. Terdapat seorang santri yang kurang bisa diajak bekerja sama sehingga membuat mentor yang sedang memiliki masalah pribadi terpancing emosi juga dimana kondisi seseorang yang mempunyai keterbatasan psikis bisa menyebabkan komunikasi interpersonal antara mentor dan santri terhambat.⁴⁷

b. Keterbatasan Berbahasa.

Sebagaimana dengan hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa terdapat gangguan bahasa dalam interaksi yang terjalin antara mentor dan santri. Hal ini terjadi kepada salah satu mentor yaitu mas Lutfi ketika berkomunikasi dengan santri menggunakan bahasa jawa kepada santri yang tidak paham bahasa jawa sehingga menyebabkan keduanya sulit untuk menciptakan suasana komunikasi yang baik dan efektif. Pembicaraan para mentor dirasa susah untuk dipahami bagi santri yang berasal dari luar jawa sehingga sering kali mereka meminta mentor untuk menjaleskan kembali secara pelan-pelan apa yang sudah dibicarakan sebelumnya.⁴⁸

c. Ketidaksetaraan

Hambatan selanjutnya yaitu terdapat perbedaan pendapat atau ketidak sependapatan antara mentor wirausaha dengan para santri. Dalam pola komunikasi interpersonal terdapat asas kesamaan. Komunikasi bisa dinilai efektif apabila mencakup beberapa aspek yaitu salah satunya aspek kesamaan. Dalam hal ini ditemukan situasi ketidaksetaraan dalam komunikasi interpersonal

⁴⁷ Lihat: Hasil Wawancara dengan Latifah, 17 Februari 2022, wawancara 4, transkrip.

⁴⁸ Lihat: Hasil Wawancara dengan Muhammad Lutfi dan Dini, 21 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

yang terjalin antara mentor dan santri Al Mawaddah. Terdapat komunikasi antara mentor yang merupakan seorang kyai pondok pesantren Al Mawaddah dengan santri yang menjadikan komunikasi bersifat tidak sepadan. Berdasarkan hasil observasi tersebut pola komunikasi antara mentor wirausaha pondok pesantren dengan santri dinilai kurang efektif.

d. Kendala Waktu

Hambatan Pola komunikasi interpersonal antara mentor dan santri yang selanjutnya yaitu berupa kendala waktu. Hal ini terjadi pada salah satu mentor wirausaha sekaligus pengasuh pondok pesantren Al Mawaddah yakni ustadzah Siti Khotijah, beliau mengatakan bahwa waktu beliau bersama santri-santri Al Mawaddah sangat sedikit dikarenakan banyaknya kegiatan pengasuh di luar pesantren. Karena faktor waktu yang sempit, komunikasi antara beliau dengan para santri tidak bisa terjadi setiap saat dan hanya di waktu-waktu tertentu saja.⁴⁹

6. **faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Santri Al Mawaddah**

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha. Terdapat program *entrepreneurship* yang didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai serta dilengkapi fasilitas kewirausahaan. Selain dari adanya sarana dan prasarana dan fasilitas yang tersedia, juga terdapat kepercayaan dari pengasuh yang dimandatkan kepada para mentor pondok pesantren sebagai amanah yang harus dijalankan dengan tanggung jawab penuh dan ikhlas.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu terdapat keseimbangan antara kegiatan keagamaan dan kewirausahaan yang ada di pesantren. Selain pembelajaran keagamaan dan mengaji, pembelajaran kewirausahaan juga diberikan kepada para santri sebagai bekal ilmu di masa depan dan sekarang dengan tujuan santri bisa mandiri dan tidak meminta uang jajan kepada orang tua. Dalam hal ini, tidak hanya santri dan mentor saja yang berperan namun

⁴⁹ Lihat: Hasil Wawancara dengan Siti Khotijah, 17 Februari 2022, transkrip.

juga tetrdapat para ustadz dan kyai memberikan pesan motivasinya kepada para santri agar bersungguh-sungguh.

